E-ISSN : 3025-1311
https://ejournal.cahayailmubangsa.institute/index.php/kohesi

Kohesi: Jurnal Multidisiplin Saintek
Volume 11 No 3 Tahun 2026

KAJIAN *BEHAVIOUR SETTING* PADA INTERIOR MUUN DONUTS DI KOTA LHOKSEUMAWE

Fatia Rahima[1], Nur Muhjah Afifah[2], Damaiyanti Sagala[3], Armelia Dafrina[4]
[1234]Program Studi Arsitektur, Universitas Malikussaleh

Corresponding email: fatia.220160005@mhs.unimal.ac.id

Abstract

Perkembangan café telah mengubah fungsinya dari sekadar tempat menikmati makanan dan minuman menjadi ruang publik yang mendukung berbagai aktivitas, seperti belajar, bekerja, berdiskusi, dan bersosialisasi. Perubahan tersebut menjadikan desain interior sebagai salah satu aspek yang berperan dalam membentuk perilaku pengguna ruang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan konsep *behaviour setting* pada interior Muun Donuts di Kota Lhokseumawe. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui observasi lapangan selama satu minggu. Data diperoleh dengan mengamati aktivitas pengunjung, pola sirkulasi, pembagian zona ruang, penataan furnitur, pencahayaan alami, dan batas fisik ruang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa posisi kasir di dekat pintu masuk membentuk pola perilaku pengunjung untuk melakukan pemesanan sebelum memilih tempat duduk. Selain itu, pembagian area duduk mampu mengakomodasi berbagai tipe pengguna, sedangkan pencahayaan alami melalui bukaan kaca memberikan kenyamanan visual yang mendorong pengunjung melakukan aktivitas dalam durasi yang lebih lama. Temuan penelitian menunjukkan bahwa lingkungan fisik interior Muun Donuts membentuk pola perilaku pengguna yang relatif konsisten sesuai dengan konsep *behaviour setting*. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam perancangan interior ruang komersial yang lebih responsif terhadap perilaku pengguna.

Kata Kunci: *behaviour setting*, interior, café, perilaku pengguna, psikologi lingkungan

Article History
Received: Agustus 2026
Reviewed: Agustus 2026
Published: Agustus 2026

Plagiarism Checker
No 237.u873247.fh8374

Copyright : Author
Publish by : Kohesi

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

1. PENDAHULUAN

Perkembangan industri kuliner dalam beberapa tahun terakhir telah mendorong perubahan fungsi café dari sekadar tempat makan dan minum menjadi ruang publik yang mendukung berbagai aktivitas masyarakat. Café kini tidak hanya dimanfaatkan untuk menikmati makanan dan minuman, tetapi juga sebagai tempat bekerja (*work from café*), belajar, berdiskusi, mengadakan pertemuan, hingga bersosialisasi. Perubahan fungsi tersebut menyebabkan kualitas ruang interior menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi kenyamanan serta perilaku pengguna selama berada di dalam ruang. Oleh karena itu, desain interior tidak lagi dipandang hanya sebagai elemen estetis, tetapi juga sebagai media yang mampu membentuk pengalaman dan pola aktivitas pengguna.

Hubungan antara lingkungan fisik dan perilaku manusia dijelaskan dalam kajian psikologi lingkungan melalui konsep *behaviour setting*. Barker (1968) menyatakan bahwa perilaku manusia tidak dapat dipisahkan dari lingkungan tempat aktivitas berlangsung. Setiap ruang memiliki pola perilaku tertentu (*standing pattern of behavior*) yang terbentuk karena adanya keterkaitan antara aktivitas, waktu, dan karakteristik fisik ruang. Lingkungan yang dirancang

dengan baik akan menghasilkan pola perilaku yang relatif konsisten sehingga fungsi ruang dapat berjalan secara efektif. Sejalan dengan pendapat tersebut, Michelson (1970) menjelaskan bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh interaksi antara lingkungan fisik, lingkungan sosial, dan aktivitas yang dilakukan. Dengan demikian, elemen-elemen interior seperti tata letak ruang, furnitur, sirkulasi, pencahayaan, dan batas ruang memiliki peran penting dalam membentuk perilaku pengguna.

Dalam konteks desain interior, organisasi ruang merupakan aspek yang menentukan bagaimana pengguna bergerak dan berinteraksi di dalam bangunan. Menurut Ching (2014), hubungan antar ruang, orientasi visual, serta penataan furnitur memengaruhi pola sirkulasi dan kenyamanan pengguna. Sementara itu, Laurens (2004) menyatakan bahwa lingkungan binaan mampu memengaruhi persepsi, kenyamanan, dan perilaku manusia melalui pengaturan elemen fisik yang sesuai dengan kebutuhan aktivitas. Oleh karena itu, kajian mengenai hubungan antara desain interior dan perilaku pengguna menjadi penting, khususnya pada ruang komersial seperti café yang memiliki intensitas aktivitas tinggi.

Salah satu café yang memiliki karakteristik menarik untuk dikaji adalah Muun Donuts yang berlokasi di Kota Lhokseumawe. Café ini menerapkan konsep pelayanan mandiri (*self-service*) dengan penempatan kasir dan area *display* di dekat pintu masuk, menyediakan variasi area duduk untuk individu maupun kelompok, serta memanfaatkan pencahayaan alami melalui bukaan kaca yang luas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya keterkaitan antara elemen fisik ruang dengan pola aktivitas pengunjung, sehingga Muun Donuts menjadi objek yang sesuai untuk dikaji menggunakan pendekatan *behaviour setting*.

Gambar 1. Tampak depan Muun Donuts, Kota Lhokseumawe
Sumber: Dokumentasi Penulis (2026)

Penelitian mengenai *behaviour setting* pada ruang komersial telah dilakukan oleh Ardana et al. (2017), yang menemukan bahwa tata letak interior, sistem pelayanan, serta karakteristik lingkungan fisik memengaruhi pola perilaku pengunjung café. Penelitian lain oleh (Nafiq et al. (2024) menunjukkan bahwa organisasi ruang, tata letak furnitur, dan suasana sosial berpengaruh terhadap aktivitas serta kenyamanan pengunjung café. Selain itu, Dharmawan and Rachmaniyah (2021) mengungkapkan bahwa pengaturan ruang dan jalur sirkulasi pada restoran berperan dalam membentuk perilaku pelanggan ketika menggunakan fasilitas yang tersedia. Ketiga penelitian tersebut memperlihatkan bahwa desain interior memiliki hubungan erat dengan perilaku pengguna, namun objek penelitian dan konteks ruang yang dikaji berbeda dengan penelitian ini.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, masih terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*), yaitu belum adanya kajian yang secara khusus menganalisis penerapan konsep *behaviour setting* pada interior Muun Donuts di Kota Lhokseumawe. Selain itu, belum banyak

penelitian yang mengintegrasikan analisis tata letak kasir, zonasi area duduk, pola sirkulasi, pencahayaan alami, dan aktivitas pengunjung dalam satu kerangka analisis *behaviour setting*. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan antara elemen fisik interior dengan pola perilaku pengunjung di Muun Donuts sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan desain interior ruang komersial yang lebih responsif terhadap kebutuhan dan perilaku pengguna.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan konsep *behaviour setting* pada interior Muun Donuts di Kota Lhokseumawe berdasarkan hubungan antara lingkungan fisik ruang dengan perilaku pengunjung. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi perancang interior maupun peneliti dalam memahami peran desain ruang terhadap pembentukan perilaku pengguna, khususnya pada fasilitas komersial seperti café.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode observasi lapangan. Pendekatan deskriptif kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan hubungan antara lingkungan fisik interior dengan perilaku pengguna secara alami tanpa memberikan perlakuan tertentu terhadap objek penelitian. Menurut Creswell and Creswell (2018), penelitian kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi serta memahami makna suatu fenomena berdasarkan pengalaman dan aktivitas yang diamati secara langsung. Pada penelitian ini, fenomena yang diamati adalah perilaku pengunjung dalam memanfaatkan ruang interior Muun Donuts sebagai sebuah *behaviour setting*.

Objek penelitian adalah Muun Donuts yang berlokasi di Jalan Listrik, Gg. H. M. Daud No. 4, Tumpok Teungoh, Kecamatan Banda Sakti, Kota Lhokseumawe, Aceh. Café ini dipilih karena memiliki karakteristik ruang yang mendukung berbagai aktivitas, seperti makan, bekerja, belajar, berdiskusi, maupun bersosialisasi. Selain itu, Muun Donuts menerapkan konsep pelayanan mandiri (*self-service*), menyediakan variasi area duduk, serta memanfaatkan pencahayaan alami melalui bukaan kaca yang luas sehingga sesuai untuk dianalisis menggunakan pendekatan *behaviour setting*.

Gambar 2. Lokasi Muun Donuts di Kota Lhokseumawe
Sumber: *Google Maps* (2026)

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung selama satu minggu, yaitu pada 11–17 Mei 2026. Observasi dilakukan pada hari kerja dan akhir pekan dengan mempertimbangkan perbedaan tingkat kunjungan pada waktu pagi, siang, sore, dan malam. Pengamatan dilakukan secara nonpartisipatif, di mana peneliti tidak terlibat dalam aktivitas pengunjung, tetapi hanya mengamati perilaku yang muncul secara alami selama penggunaan ruang. Teknik ini dipilih agar perilaku yang diamati mencerminkan kondisi nyata tanpa dipengaruhi oleh kehadiran peneliti.

Selain observasi, penelitian ini juga menggunakan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data pendukung. Dokumentasi dilakukan dengan mengambil foto kondisi interior, area pelayanan, tata letak furnitur, pencahayaan, serta aktivitas pengunjung pada berbagai waktu pengamatan. Dokumentasi tersebut digunakan untuk memperkuat hasil observasi dan membantu proses analisis hubungan antara elemen fisik ruang dengan perilaku pengguna.

Tabel 1. Jadwal Observasi

Hari	Tanggal	Waktu Observasi	Fokus Pengamatan
Senin	11 Mei 2026	09.00–11.00 WIB	Kondisi pagi dan aktivitas individu
Selasa	12 Mei 2026	13.00–15.00 WIB	Aktivitas makan siang dan sirkulasi
Rabu	13 Mei 2026	16.00–18.00 WIB	Aktivitas sore dan penggunaan area duduk
Kamis	14 Mei 2026	19.00–21.00 WIB	Aktivitas malam dan interaksi kelompok
Jumat	15 Mei 2026	14.00–16.00 WIB	Pola pelayanan dan penggunaan ruang
Sabtu	16 Mei 2026	10.00–12.00 WIB	Kondisi akhir pekan dan tingkat kunjungan
Minggu	17 Mei 2026	18.00–20.00 WIB	Aktivitas puncak pengunjung

Pengamatan difokuskan pada beberapa aspek yang berkaitan dengan konsep *behaviour setting*, yaitu aktivitas pengunjung, pola sirkulasi, zonasi ruang, penataan furnitur, pencahayaan alami, batas fisik ruang, serta interaksi antar pengguna. Seluruh aspek tersebut diamati untuk mengetahui bagaimana lingkungan fisik memengaruhi perilaku pengunjung selama berada di dalam café.

Untuk memudahkan proses pengamatan, peneliti menentukan beberapa titik observasi yang memiliki jangkauan visual terhadap sebagian besar area pelayanan dan area duduk. Titik observasi dipilih pada lokasi yang tidak mengganggu aktivitas pengunjung, namun tetap memungkinkan peneliti mengamati pola pergerakan, aktivitas, serta penggunaan ruang secara menyeluruh.

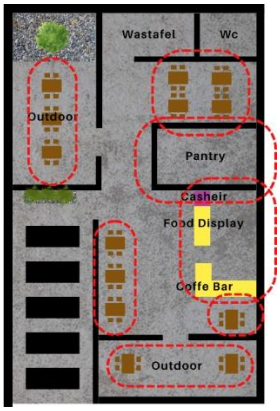

Gambar 3. Denah interior Muun Donuts dan pembagian zona ruang.
Sumber: Diolah Penulis (2026)

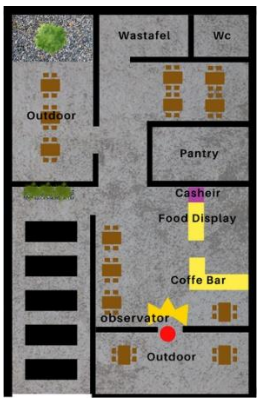

Gambar 4. Titik observasi selama penelitian
Sumber: Diolah Penulis (2026)

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan mengacu pada konsep *behaviour setting* yang dikemukakan oleh Barker (1968). Tahapan analisis meliputi reduksi data, penyajian data, interpretasi hasil observasi, serta penarikan kesimpulan. Selanjutnya, hasil observasi dibandingkan dengan teori *behaviour setting* dan penelitian terdahulu untuk mengetahui kesesuaian maupun perbedaan pola perilaku yang terbentuk pada interior Muun Donuts. Analisis juga dilakukan terhadap komponen utama *behaviour setting*, yaitu lingkungan fisik (*milieu*), pola perilaku yang berulang (*standing pattern of behavior*), waktu terjadinya aktivitas, serta hubungan antara aktivitas dengan karakteristik ruang (*synomorphy*).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh melalui observasi langsung terhadap aktivitas pengunjung dan kondisi fisik interior Muun Donuts di Kota Lhokseumawe selama periode penelitian. Analisis dilakukan berdasarkan konsep *behaviour setting* yang dikemukakan oleh Barker (1968), dengan menitikberatkan pada hubungan antara lingkungan fisik (*milieu*), pola perilaku yang berulang (*standing pattern of behavior*), waktu berlangsungnya aktivitas, serta kesesuaian antara karakteristik ruang dan aktivitas yang terjadi (*synomorphy*). Data hasil observasi kemudian dianalisis secara deskriptif dan diinterpretasikan dengan mengacu pada teori serta dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang relevan.

Pembahasan pada bagian ini disusun secara bertahap, dimulai dari gambaran umum objek penelitian, identifikasi aktivitas pengunjung, pola sirkulasi, zonasi ruang, penataan interior, dan pencahayaan alami, hingga analisis penerapan konsep *behaviour setting* pada interior Muun Donuts. Penyusunan tersebut bertujuan untuk memberikan gambaran yang sistematis mengenai bagaimana elemen-elemen fisik ruang memengaruhi perilaku pengguna serta membentuk pola aktivitas yang berlangsung secara konsisten di dalam café. Hasil analisis diharapkan dapat menunjukkan bahwa desain interior tidak hanya berfungsi sebagai pembentuk kualitas visual ruang, tetapi juga berperan dalam mengarahkan perilaku dan interaksi pengguna sesuai dengan fungsi ruang yang dirancang.

3.1. Gambaran Umum Muun Donuts

Muun Donuts merupakan salah satu café yang berlokasi di Jalan Listrik, Tumpok Teungoh, Kecamatan Banda Sakti, Kota Lhokseumawe. Café ini mengusung konsep modern minimalis

dengan sistem pelayanan mandiri (*self-service*), di mana pengunjung melakukan pemesanan secara langsung di area kasir sebelum memilih tempat duduk. Selain menyediakan berbagai jenis makanan dan minuman, Muun Donuts juga menawarkan suasana ruang yang nyaman sehingga banyak dimanfaatkan sebagai tempat bekerja, belajar, berdiskusi, maupun bersosialisasi.

Secara fisik, interior Muun Donuts didominasi oleh penggunaan material kayu, kaca, dan warna-warna netral yang memberikan kesan hangat dan terbuka. Bukaan kaca berukuran besar pada bagian depan bangunan memungkinkan cahaya alami masuk ke dalam ruang sehingga mengurangi penggunaan pencahayaan buatan pada siang hari. Area duduk dibagi ke dalam beberapa zona sesuai kapasitas pengguna, yaitu meja untuk dua orang, empat orang, serta area yang dapat digunakan oleh kelompok dengan menggabungkan beberapa meja.

Konsep ruang tersebut menunjukkan bahwa desain interior Muun Donuts tidak hanya mempertimbangkan aspek estetika, tetapi juga memperhatikan kenyamanan dan fleksibilitas penggunaan ruang. Hal ini sejalan dengan pendapat Ching (2014) yang menyatakan bahwa organisasi ruang dan penataan furnitur berperan penting dalam membentuk pola sirkulasi serta pengalaman pengguna selama berada di dalam bangunan.

Gambar 5. Kondisi interior Muun Donuts
Sumber: Dokumentasi Penulis (2026)

3.2. Aktivitas Pengunjung

Berdasarkan hasil observasi selama tujuh hari, aktivitas pengunjung Muun Donuts dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu pengunjung individu, pengunjung berpasangan, dan pengunjung berkelompok. Masing-masing kategori menunjukkan karakteristik aktivitas yang berbeda sesuai dengan tujuan kedatangan serta kebutuhan ruang.

Pengunjung individu umumnya memanfaatkan café sebagai tempat untuk mengerjakan tugas, bekerja menggunakan laptop, membaca, maupun menikmati makanan dan minuman secara santai. Mereka cenderung memilih meja yang berada di area yang lebih tenang dan dekat dengan sumber listrik. Sementara itu, pengunjung yang datang berpasangan lebih banyak melakukan aktivitas berbincang, menikmati makanan bersama, serta berfoto. Adapun pengunjung yang datang secara berkelompok umumnya memanfaatkan ruang untuk berdiskusi, mengadakan pertemuan informal, atau berkumpul bersama teman.

Tabel 2. Aktivitas Pengunjung Berdasarkan Jenis Pengguna

Jenis Pengguna	Aktivitas Dominan
Individu	Makan, bekerja, mengerjakan tugas, membaca
Berpasangan	Makan, berbincang, berfoto
Kelompok	Diskusi, makan bersama, rapat informal

Perbedaan aktivitas tersebut menunjukkan bahwa pengaturan ruang mampu mengakomodasi kebutuhan berbagai jenis pengguna. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nafiq et al. (2024), yang menyatakan bahwa variasi tata letak ruang dan furnitur memungkinkan terjadinya berbagai bentuk aktivitas sosial di dalam café.

Gambar 6. Aktivitas pengunjung pada area duduk
Sumber: Diolah Penulis (2026)

3.3 Pola Sirkulasi Pengunjung

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar pengunjung mengikuti pola sirkulasi yang relatif sama sejak memasuki café hingga meninggalkan lokasi. Pola tersebut diawali dengan memasuki bangunan melalui pintu utama, kemudian menuju area kasir untuk melakukan pemesanan. Setelah menerima pesanan, pengunjung memilih tempat duduk sesuai kebutuhan, menikmati makanan atau minuman, melakukan aktivitas pendukung seperti bekerja atau berdiskusi, kemudian meninggalkan café.

Urutan aktivitas tersebut menunjukkan adanya pola perilaku yang berulang (*standing pattern of behavior*) sebagaimana dijelaskan oleh Barker (1968). Tata letak kasir yang berada di dekat pintu masuk menjadi elemen orientasi pertama yang mengarahkan pengunjung untuk melakukan pemesanan sebelum mencari tempat duduk.

Alur sirkulasi pengunjung:
Masuk → Memesan → Menunggu → Mengambil Pesanan → Memilih Tempat Duduk → Beraktivitas → Pulang
Pada saat kondisi ramai, beberapa pengunjung terlebih dahulu memastikan ketersediaan tempat duduk sebelum melakukan pemesanan. Namun secara umum, urutan aktivitas tetap mengikuti pola yang sama.

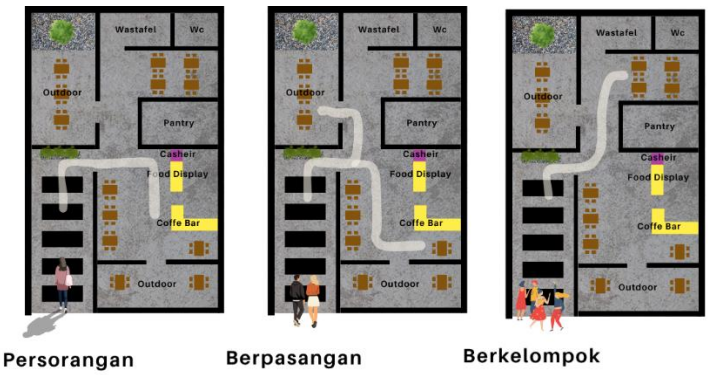

Gambar 7. Diagram pola sirkulasi pengunjung
Sumber: Diolah Penulis (2026)

Temuan ini sejalan dengan penelitian Ardana et al. (2017) yang menunjukkan bahwa sistem pelayanan dan organisasi ruang memiliki pengaruh terhadap pola pergerakan pengunjung café.

3.4 Zonasi Ruang

Interior Muun Donuts memiliki pembagian zona yang cukup jelas berdasarkan fungsi ruang. Zona pelayanan ditempatkan pada bagian depan bangunan yang terdiri atas area kasir dan *food display*. Sementara itu, zona makan berada pada bagian tengah hingga belakang bangunan dengan variasi kapasitas tempat duduk.

Pengaturan zona tersebut memberikan kemudahan bagi pengunjung dalam memahami alur penggunaan ruang tanpa memerlukan petunjuk tambahan. Area dengan kapasitas dua orang lebih sering digunakan oleh individu maupun pasangan, sedangkan area yang memiliki meja lebih besar digunakan oleh kelompok.

Pembagian zona tersebut menunjukkan adanya hubungan antara fungsi ruang dengan karakter aktivitas pengguna. Menurut Laurens (2004), pembagian ruang yang jelas akan membantu pengguna memahami fungsi setiap area sehingga aktivitas dapat berlangsung lebih efektif.

Gambar 8. Pembagian zona ruang Muun Donuts
Sumber: Dokumentasi Penulis (2026)

3.5 Penataan Interior

Salah satu karakteristik utama Muun Donuts adalah penempatan kasir dan area *food display* tepat di dekat pintu masuk. Tata letak tersebut membuat perhatian pengunjung secara otomatis tertuju pada area pelayanan sebelum mereka memasuki area duduk.

Selain itu, penataan furnitur disusun mengikuti pola sirkulasi utama sehingga jalur pergerakan pengunjung tidak saling bertabrakan. Jarak antarmeja juga memberikan ruang yang cukup bagi pengguna untuk bergerak dengan nyaman.

Menurut Ching (2014), organisasi ruang yang baik akan menciptakan orientasi visual yang jelas sehingga pengguna dapat memahami fungsi ruang tanpa memerlukan petunjuk tambahan. Kondisi tersebut terlihat pada interior Muun Donuts, di mana sebagian besar pengunjung secara spontan mengikuti alur ruang yang telah dirancang.

Gambar 9. Area kasir dan *food display*
Sumber: Dokumentasi Penulis (2026)

3.6 Pencahayaan Alami

Pencahayaan alami menjadi salah satu elemen yang paling menonjol pada interior Muun Donuts. Bukaan kaca berukuran besar memungkinkan cahaya matahari masuk ke dalam ruang sehingga suasana interior terasa terang dan nyaman pada siang hari.

Selain meningkatkan kenyamanan visual, pencahayaan alami juga memberikan kualitas ruang yang lebih baik bagi aktivitas bekerja maupun belajar. Selama observasi, beberapa pengunjung memilih duduk di area yang memperoleh pencahayaan alami lebih banyak karena dianggap lebih nyaman dan mendukung aktivitas menggunakan laptop maupun membaca.

Temuan ini memperkuat hasil penelitian Nafiq et al. (2024), yang menyatakan bahwa kualitas pencahayaan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kenyamanan serta lama kunjungan pengguna pada ruang café.

Gambar 10. Pencahayaan alami melalui bukaan kaca.
Sumber: Dokumentasi Penulis (2026)

3.7 Analisis *Behaviour Setting*

Berdasarkan hasil observasi, Muun Donuts menunjukkan karakteristik *behaviour setting* yang kuat karena terdapat hubungan yang konsisten antara lingkungan fisik dengan aktivitas pengguna. Barker (1968) menjelaskan bahwa suatu *behaviour setting* terbentuk apabila terdapat kesesuaian antara karakter ruang (*milieu*) dengan pola aktivitas yang berlangsung secara berulang (*standing pattern of behavior*). Pada Muun Donuts, kesesuaian tersebut terlihat

dari pola sirkulasi pengunjung yang relatif sama, yaitu memasuki ruang, melakukan pemesanan, memilih tempat duduk, melakukan aktivitas, kemudian meninggalkan café.

Tabel 3. Analisis *Behaviour Setting* pada Interior Muun Donuts

Komponen *Behaviour Setting*	Hasil Observasi
Milieu (lingkungan fisik)	Interior modern, bukaan kaca, area pelayanan, zona duduk
Standing Pattern of Behavior	Datang → Memesan → Duduk → Beraktivitas → Pulang
Time	Aktivitas berbeda antara pagi, siang, sore, dan malam
Boundary	Area indoor dan area semi-outdoor memiliki fungsi yang berbeda
Synomorphy	Tata letak ruang mendukung aktivitas yang berlangsung secara konsisten

Jika dibandingkan dengan penelitian Ardana et al. (2017), Muun Donuts memiliki kesamaan pada pengaruh sistem pelayanan terhadap pola perilaku pengunjung. Namun, Muun Donuts menunjukkan karakteristik yang lebih spesifik melalui pemanfaatan pencahayaan alami dan pembagian zona ruang yang mampu mengakomodasi aktivitas individu maupun kelompok. Sementara itu, hasil penelitian ini juga memperkuat temuan Nafiq et al. (2024) bahwa organisasi ruang dan penataan furnitur memengaruhi kenyamanan serta aktivitas pengguna. Berbeda dengan penelitian Dharmawan and Rachmaniyah (2021) yang berfokus pada perilaku pelanggan dalam konteks protokol kesehatan di restoran cepat saji, penelitian ini menunjukkan bahwa pada kondisi operasional normal, elemen-elemen interior seperti tata letak kasir, zonasi ruang, dan pencahayaan lebih dominan dalam membentuk pola perilaku pengunjung.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep *behaviour setting* pada interior Muun Donuts telah diterapkan secara tidak langsung melalui desain ruang yang mampu mengarahkan aktivitas pengguna tanpa memerlukan instruksi khusus. Temuan ini mengindikasikan bahwa desain interior yang mempertimbangkan hubungan antara fungsi ruang, organisasi ruang, dan perilaku pengguna dapat meningkatkan kenyamanan sekaligus mendukung efektivitas penggunaan ruang komersial.

4. SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan konsep *behaviour setting* pada interior Muun Donuts di Kota Lhokseumawe melalui pengamatan terhadap hubungan antara lingkungan fisik dan perilaku pengunjung. Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa desain interior Muun Donuts mampu membentuk pola perilaku pengguna yang relatif konsisten. Hal tersebut terlihat dari urutan aktivitas pengunjung yang diawali dengan memasuki area café, melakukan pemesanan di kasir, memilih tempat duduk, melakukan berbagai aktivitas seperti makan, bekerja, belajar, atau berdiskusi, kemudian meninggalkan café. Pola aktivitas yang berulang tersebut menunjukkan adanya keterkaitan antara karakteristik ruang dengan perilaku pengguna sebagaimana dijelaskan dalam konsep *behaviour setting*.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa beberapa elemen interior memiliki peran penting dalam membentuk perilaku pengunjung. Penempatan kasir dan area *food display* di

dekat pintu masuk menciptakan orientasi ruang yang jelas sehingga memudahkan pengunjung mengikuti alur pelayanan. Pembagian zona tempat duduk memberikan fleksibilitas bagi pengguna individu, pasangan, maupun kelompok sesuai kebutuhan aktivitasnya. Selain itu, pemanfaatan pencahayaan alami melalui bukaan kaca berukuran besar memberikan kenyamanan visual yang mendukung aktivitas dengan durasi yang lebih lama, seperti bekerja menggunakan laptop, mengerjakan tugas, maupun berdiskusi. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa desain interior tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetis, tetapi juga berperan dalam mengarahkan perilaku serta meningkatkan kualitas pengalaman pengguna selama berada di dalam ruang.

Jika dikaitkan dengan teori *behaviour setting* yang dikemukakan Barker (1968), interior Muun Donuts telah memenuhi unsur utama pembentuk *behaviour setting*, yaitu adanya hubungan antara *milieu* (lingkungan fisik), *standing pattern of behavior* (pola perilaku yang berulang), *time* (waktu terjadinya aktivitas), dan *synomorphy*, yaitu kesesuaian antara karakteristik ruang dengan aktivitas yang berlangsung di dalamnya. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Ardana et al. (2017), Nafiq et al. (2024), serta Dharmawan and Rachmaniyah (2021) yang menunjukkan bahwa organisasi ruang, tata letak furnitur, dan sistem pelayanan memiliki pengaruh terhadap perilaku pengguna pada ruang komersial. Namun demikian, penelitian ini memberikan kontribusi yang lebih spesifik melalui kajian pada Muun Donuts sebagai studi kasus di Kota Lhokseumawe, yang sebelumnya belum banyak diteliti dalam perspektif *behaviour setting*.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena dilakukan pada satu objek penelitian dengan periode observasi yang relatif singkat. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan observasi dalam rentang waktu yang lebih panjang, melibatkan lebih banyak objek penelitian, atau menggunakan metode tambahan seperti wawancara dan kuesioner agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara desain interior dan perilaku pengguna. Selain itu, penelitian berikutnya juga dapat mengkaji pengaruh aspek lain, seperti kenyamanan termal, akustik, maupun preferensi pengguna terhadap pembentukan *behaviour setting* pada ruang komersial.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Malikussaleh atas dukungan selama proses penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak Muun Donuts Kota Lhokseumawe yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk melakukan observasi di lokasi penelitian, serta kepada semua pihak yang telah memberikan masukan dan bantuan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Ardana, Drs I. G. N., M. Erg, Sherly De Yong, S. Sn, and Jl Siwalankerto. 2017. “Kajian Behavioral Setting Pada Interior Café Di Surabaya.” 5(2):937–45.

Barker, R. G. 1968. *Ecological Psychology: Concepts and Methods for Studying the Environment of Human Behavior*. Stanford University Press.

Ching, F. D. K. 2014. *Architecture: Form, Space, and Order (4th Ed.)*. John Wiley & Sons.

Creswell, J. W., and J. D. Creswell. 2018. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (5th Ed.)*. SAGE Publications.

Dharmawan, Vippy, and Nanik Rachmaniyah. 2021. “Kajian Perilaku Sehat Pelanggan Restoran Di Saat Pandemi Studi Kasus : Restoran Cepat Saji Di Surabaya.” 5(2):53–62.

Laurens, J. M. 2004. *Arsitektur Dan Perilaku Manusia*. Grasindo.
Michelson, W. 1970. *Man and His Urban Environment: A Sociological Approach*. Addison-Wesley.
Nafiq, Luqman Nashirudin, Siti Rukayah, Magister Arsitektur, Fakultas Teknik, and Universitas Diponegoro. 2024. "Evaluasi Setting Perilaku Pada Kafe Di Semarang." 8(4):470–76.